

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sebuah kelompok kecil yang didalamnya terdapat ayah, ibu, kakak, adik, dan lain sebagainya. Terbentuknya keluarga berasal dari wanita dan pria yang saling mencintai yang endingnya menikah dan menjadi ikatan suami istri. Keluarga sangat berperan penting dalam kehidupan satu sama lain antara orang tua dan anak-anaknya (Affrida, 2017). Menurut psikologis keluarga merupakan sekumpulan seseorang yang didalamnya dapat menjalin hubungan yang harmonis, saling mengerti satu sama lain, dan saling memperhatikan. Keluarga merupakan salah satu lembaga sosial yang secara resmi ada dikalangan masyarakat sekitar dan menjadi lembaga terpenting bagi anak-anak (Chaer, 2019).

Orang tua mempunyai suatu tanggung jawab yang sangat kuat untuk memenuhi hak anak agar mendapatkan kehidupan yang layak, memberikan makan, minum, belajar melalui pendidikan yang baik, dan lain sebagainya. kewajiban tersebut dapat dilakukan oleh satu sama lain seperti orang tua yang memenuhi kebutuhan anaknya begitupun sebaliknya anak dapat membantu orang tua perihal kebutuhan pangan maupun yang lainnya. Akan tetapi anak tidak memiliki tanggung jawab penuh perihal kebutuhan ekonomi istilah lainnya adalah membantu meringankan beban orang tua jika memiliki kekurangan mengenai ekonomi. Jika terdapat orang tua yang memiliki kebutuhan yang cukup dianjurkan untuk memberikan kebutuhan yang layak contohnya memberikan pendidikan yang baik (Maripadang, 2017).

firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى

الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ

وَلِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا

جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ۲۳۳

Firman diatas memiliki arti yang maknanya seorang ibu dianjurkan untuk memberikan ASI kepada anaknya sampai 2 tahun karena anak membutuhkan ASI dari seorang ibu. Adapun kewajiban bagi seorang ayah terhadap istri dan anaknya. Tugas ayah salah satunya adalah mengasuh anak hal tersebut memerlukan diskusi antara istri dan suami karena agar mencapai tujuan yang diharapkan contohnya seperti memiliki perilaku yang baik sampai pendidikan yang baik.

Pentingnya penanaman sikap religus dalam pengasuhan anak bagi orang tua seperti mengajarkan anak agar menjadi hamba yang lebih baik, faham ilmu agama karena agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian baik, dan berakhlak sebab akhlak menjadi tolak ukur yang dapat menilai kadar iman seseorang seperti HR. Tirmidzi yang berbunyi sesempurna-sempurnanya orang mukmin imannya ialah yang lebih baik akhlaknya. Pendidikan agama lebih baik ditanamkan sejak kecil karena pendidikan pada masa kecil merupakan awal atau dasar untuk menentukan pendidikan selanjutnya. Jadi, perkembangan pemahaman ilmu agama

pada seseorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan serta pengalaman hidup sejak dini baik dalam keluarga sampai lingkungan(Rahmadiani, 2015).

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Firman di atas juga menjelaskan tentang orang tua yang harus menjaga keluarganya dari siksaan api neraka dengan cara mengajarkan ilmu agama yang baik, orang tua diharapkan mengajarkan anaknya untuk taat kepada Allah SWT. *Single Parent* juga diharuskan untuk melakukan hal tersebut karena ketaatan kepada Allah SWT adalah yang paling utama.

Orang tua merupakan salah satu lembaga pertama dalam pendidikan dan perkembangan anak karena orang tua berperan penting dalam mendidik mengenai perilaku, sikap, sopan santun, akhlak, pembelajaran mengenai agama, dan pembelajaran yang berguna untuk masa depan yang baik. sebaik-baiknya mendidik dan mengurus anak yaitu bersama karena dapat membantu kesulitan satu sama lain (Rahmadiani 2015). Orang tua juga guru pertama bagi anak-anak (Chaer, 2019). Akan tetapi dalam keluarga tidak akan ada yang menyangka mengenai perpisahan baik itu perpisahan karena hal baik maupun hal yang buruk, maka dari itu ada istilah *Single Parent* yaitu keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu yang tunggal karena berpisah dengan alasan perceraian atau kematian. *Single Parent* merupakan orang tua yang tidak lengkap yang memiliki tanggung jawab penuh kepada keluarganya (Egziabher, 2013).

Namun Fakta menunjukkan bahwa jumlah orang tua tunggal di Indonesia terus meningkat. Data persentase rumah tangga menurut provinsi, daerah tempat tinggal dan jenis kelamin kepala keluarga pada periode 2009-2019 menunjukkan bahwa 84,54% dikepalai oleh laki-laki, baik keluarga lengkap, maupun keluarga tidak lengkap. Sisanya 15,46% keluarga yang dikepalai perempuan meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 15,17% (Kartika, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah *Single Parents* pada tahun 2020 berjumlah 10,3 juta dengan 15,7 jumlah *Single Parent* perempuan. Salah satu fakta mengenai keluarga *Single Parent* di Srumbung Magelang Jawa Tengah ditemukan orang tua yang mengasuh anak dengan status janda dan duda sebab terjadinya *Single Parent* ialah kematian dan perceraian hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Bayan selaku petugas di Kelurahan di Kecamatan Srumbung.

Wawancara singkat dengan Bapak Sudar selaku RT di salah satu Kecamatan Srumbung beliau memberikan pemaparan singkat mengenai satu keluarga *Single Parent* didesanya yang memiliki permasalahan terhadap pola pengasuhan pada anak sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi nakal, suka membantah, dan kurang sopan terhadap orang tua maupun orang sekitar dan kurang memiliki ketertarikan untuk belajar agama contohnya mengaji. Hal ini disebabkan karena orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan anak-anaknya serta orang tua cuek dengan anak dalam urusan ajaran agama sampai *Islamic Parenting* atau pola pengasuhan yang diberikan kepada anaknya tidak sesuai dengan ajaran islam dan menjadikan anaknya tidak memiliki sikap yang baik. Akan tetapi terdapat juga keluarga *Single Parent* yang baik dalam pola pengasuhan sehingga anak bersikap sopan santun, dan berperilaku baik dikarenakan orang tua *Single Parent* yang

mengasuh anaknya dengan baik dan sesuai ajaran islam seperti mengajarkan ngaji, sholat, dan baik dalam berperilaku.

Orang tua *Single Parent* sangat berpengaruh dalam kehidupan anak dari bagaimana cara mendidik, merawat, dan memberikan pendidikan yang baik. Fakta lain terdapat kasus 3 keluarga Desa Sukaramai Banda Aceh yang didalamnya orang tua *Single Parent* yang sangat sibuk mengurus pekerjaan sampai akhirnya lupa dengan tanggung jawab terhadap anaknya tentang membimbing anaknya terutama pada pengetahuan keagamaan. Anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang yang sebenarnya dalam artian anak mendapatkan pola asuh yang kurang baik seperti orang tua *Single Parent* tersebut selalu membentak, memberontak, memarahi, dan kurang memberikan perhatian terhadap anaknya. (Fitriah 2016).

Dampak pengasuhan *Single Parent* adalah kurangnya pendidikan serta perilaku pada anak yang kurang baik (Malczyk, 2017), mengalami keterlambatan dalam perkembangan penyebabnya ialah ibu *Single Parent* yang stres dalam mendidik anak seorang diri (Nam dan Chun 2014), anak yang lebih cenderung memiliki perilaku nakal sebab orang tua memiliki kebiasaan meminum alkohol (Reavy, Turrisi, dan Mallett 2021), masalah kesehatan mental (Sattler dan Thomas 2016).

Berawal dari permasalahan yang ada diatas mengenai anak yang memiliki sifat keras, nakal, dan kurangnya sikap sopan santun kepada orang tua dan kesibukan orang tua dengan pekerjaan sehari-hari sehingga melupakan tanggung jawab sebagai orang tua yang mendidik, menyayangi, dan membimbing anaknya agar terjauh dari sikap yang kurang bagus. Oleh karena itu penelitian ini harus dilakukan guna mengatasi berbagai problem pengasuhan yang dilakukan keluarga *Single Parent* di Kecamatan Srumbung Magelang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Islamic Parenting* keluarga *Single Parent* untuk menguatkan sikap religius pada anak di Kecamatan Srumbung Magelang selama ini?
2. Bagaimana keberhasilan *Islamic Parenting* keluarga *Single Parent* dalam membentuk sikap religius anak di Kecamatan Srumbung Magelang?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi parenting keluarga *Single Parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di Kecamatan Srumbung Magelang ?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi keluarga *Single Parent* dalam penguatan sikap religius pada anak di Kecamatan Srumbung Magelang?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dari *Islamic Parenting* keluarga *Single Parent* di Kecamatan Srumbung Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan *Islamic Parenting* pada keluarga *Single Parent* dalam menguatkan sikap religius anak di Kecamatan Srumbung Magelang
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bentuk *Islamic Parenting* keluarga *Single Parent* dalam membiasakan perilaku religius pada anak di Kecamatan Srumbung Magelang
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari *Islamic Parenting* pada keluarga *Single Parent* dalam membentuk sikap religius anak di Kecamatan Srumbung Magelang
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi keluarga *Single Parent* dalam penguatan sikap religius pada anak di Kecamatan Srumbung Magelang

5. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan parenting pada keluarga *Single Parent* di Kecamatan Srumbung Magelang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berharap berguna dan memiliki manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Teoritis:
 - a. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi.
 - b. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi keluarga *Single Parent* untuk lebih baik dalam mengasuh anak.
2. Praktis:
 - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang *Islamic Parenting* yang diberikan oleh orang tua *Single Parent*
 - b. Menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan *Islamic Parenting* pada keluarga *Single Parent* untuk penguatan sikap religius
 - c. Manfaat bagi orang tua yaitu lebih bertanggung jawab kepada anak-anaknya mengenai semua hal khususnya sikap religius karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak.